**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

(Studi kasus pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018-2020)

**Maria Teresa Grace Celeste Martins**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

gracecelestemartins@gmail.com

**INTISARI**

Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio keuangan dirancang untuk membantu menganalisis laporan keuangan. Analisis menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan, dimana hasilnya memberikan gambaran kinerja operasi perusahaan salah satunya terkait dengan kebijakan dividen. Penenlitian ini bertujuan untuk menguji dan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor bidang barang dan konsumsi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* (Sampel Pertimbangan), sehingga sampel yang didapatkan sebanyak 37 perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple Linear Regression Analysis* dengan alat bantu pengujian ini menggunakan program *SPSS 25.* Berdasarkan hasil hipotesis ini menunjukan bahwa 1) Rasio Likuditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). 2) Rasio Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). 3) Rasio Solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE ON DIVIDEND POLICY***

*(Case study on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020)*

**Maria Teresa Grace Celeste Martins**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

graceceletemartins@gmail.com

***ABSTRACT***

*Brigham and Houston (2010) financial ratios are designed to help analyze financial statements. Analysis using ratios is a very common thing to do, where the results provide an overview of the company's operating performance, one of which is related to dividend policy. This study aims to examine and determine the effect of liquidity ratios, profitability ratios, solvency ratios on dividend policy in Consumer Goods Sector companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020. The type of research used in this study uses secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is a quantitative research. The population of this study is all manufacturing companies listed on the Stock Exchange in the sector of goods and consumption. The sampling technique in this study is the Purposive Sampling technique (Consideration Sample), so that the sample obtained is 37 companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020. The data analysis technique used in this study is Multiple Linear Regression Analysis with this test tool using the SPSS 25 program. Based on the results of this hypothesis, it shows that 1) Liquidity Ratio proxied by Current Ratio (CR) has a significant effect on dividend policy (DPR). 2) Profitability Ratio (ROE) has a significant effect on dividend policy (DPR). 3) Solvency Ratio (DER) has a significant effect on dividend policy (DPR).*

*Keywords: Financial Performance, Liquidity, Profitability, Solvency and Dividend Policy*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

 Pada zaman ini persaingan dunia bisnis sangat ketat, untuk menghadapi persaingan ini usahan sangat dibutuhkan modal tidak hanya sedikit baik itu dari eksternal maupun internal perushaan. Modal internal berasal dari laba perusahaan sedangan dari modal eksternal berasal dari hutang. Hutang sangat perpengaruh penting dalam perusahaa karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi. Menurut Bambang Riyanto (2008) ekspansi itu dimaksudkan sebagai perluasan modal, baik perluasan modal kerja saja, atau modal kerja atau modal tetap yang digunakan secara terus menerus di dalam perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah kesejateraan investor. Banyak investor menganggap kebijakan dividen penting karena investor telah menyediakan uang tunai pada perusahaan dengan dengan harapan mendapatkan imbalan salah satunya dengan dividen. Peningkatan atau penurunan dividen sering diartikan sebagai keyakinan manajemen akan prospek perusahaan. Apabila perusahaan menigkatkan pembayaran dividen, hal ini diartikan sebagai harapan manajemen akan membaiknya kinerja perusahaan di masa akan datang, begitu pula sebaliknya pembagian dividen ini dijadikan sinyal oleh para investor tentang prospek dan risiko perusahaan di masa akan datang.

Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Namun tidak semua pemegang saham menginginkan pembagian dividen. Teori relevan oleh Gordon dan Litner mengemukakan bahwa pembagian dividen akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, teori irrelevan oleh Modigliani dan Miller mengemukakan bahwa pembagian dividen tidak ada hubungannya dengan kesejahteraan pemegang saham, dan teori preferensi pajak oleh Litzenberger dan Ramaswamy mengemukakan bahwa pembagian dividen justru akan menurunkan kesejahteraan pemegang saham, hal ini dikarenakan pemegang saham lebih menginginkan capital gain yang tinggi dibandingkan dengan dividen yang tinggi.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba perusuhaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan untuk pembiyaan investasi dimasa akan datang. Apabila perusahaan akan membagikan laba sebagai dividen itu berarti akan mengurangi total sumber dana internal. Menurut Gitman, L.J (2009) menyatakan bawah kebijakan dividen perusahaan harus dirumuskan dengan dua tujuan dasar yaitu menyediakan pembiayaan yang memadai dan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Banyak investor menganggap kebijakan dividen itu penting karena investor telas menyediakan uang tunai pada perusahaan dengan harapan akhirnya mendapat imbalan salah satunya dengan adanya dividen.

Dividen merupakan proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah yang diperoleh sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham dan disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Nilai dan waktu pembayaran dividen ditentukan oleh rapat saham (RUPS), dan nilai yang dibagikan berkisar nol hingga berkisar sebesar laba bersih tahun berjalan atau tahun lalu (Aribowo, 2007).

Penelitian ini akan menggunakan laporan keuangan perusahaan dimana dinyatakan sebagai perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar saham di Bursa Efek indonesia yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu memiliki laporan keuangan yang baik, memiliki prospek yang berkembang, dan memiliki transaksi dengan frekuensi yang tinggi.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan bedasarkan kinerja manjemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang (Suprihatmi, 2005). Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba, karena akan menentukan besarnyan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak.

Kinerja keuangan merupakan instrumen prestasi perusahaan yang ditunjukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan/ prestasi operasi di masa yang lalu dan membantu menggambarkan tren pola perusahaan tersebut kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan (Mustarsyidah, 2018: 2-3). Kinerja keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya

**Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

2018-2020?

1. Apakah rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

2018-2020?

**LANDASAN TEORI**

1. **Keputusan Keuangan**

 Manajemen keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan setiap orang dan perusahaan. Manajemen keuangan sangat berperan dalam segala aktivitas suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perusahaan harus memberi perhatian khusus terhadapa kemajuan keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan, oleh karenanya, fungsi perusahaan sangat penting bagi keberhasilan usaha perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Manajemen keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan perusahaan, tujuan manajemen keuagan memaksimalkan pendanaan modal kerja, mengalokasi dana dan mengelolah aset yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Menurut Mamduh (2015) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

1. **Kinerja Keuangan**

 Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi di bidang keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam periode waktu tertentu yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan pada saat tertentu dalam mengelola sumber daya keuangannya. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan dianalisis dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen pada setiap periodenya.

1. **Rasio Likuiditas**

Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu Perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu jangka pendek atau yang harus segera dibayar, pada saat kewajiban keuangan saat ditangih. Suatu perusahaan dapat dikatakan liquit apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo. Menurut Fred dalam Kasmir (2009) yang menyatakan bawah rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas dapat diukur melalui rasio likuiditas.

1. **Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya selama periode tertentu. Menurut Munawir 2014 adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antar laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaa.

1. **Rasio Solvabilitas**

 Rasio solvabilitas merupakan suatu alat analisis yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban/utang (jangka panjang dan jangka pendek). Solvabilitas/solvensi (*solvency*) lebih mengacu kepada kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Seluruh aktivitas perusahaan menyangkut pendanaan, investasi, dan operasi akan memengaruhi solvabilitas perusahaan (Subramanyan dan Halsey, 2015).

1. **Pengukuran Kinerja**

 Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang di peroleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi untuk masa depan yang akan datang. Menurut Sulistyowati, Suhadak,dan Husaini (2014) besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan, sehinnga pertimbangan manajemen sangat diperlukan.

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap Kebijakan Dividen

Belum ada granda teorynya

Current ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya (Raharjaputra, 2009) atau yang dikenal dengan istilah likuiditas. Semakin likuid perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dan telah menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika perusahaan dalam kondisi likuid maka aktivitas produksi perusahaan akan berjalan lancar sehingga akan menghasilkan laba yang ditargetkan. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen

(Sartono, 2012).

**H1: Rasio Likuiditas (Current Ratio) perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen**

**Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROE) terhadap Kebijakan Dividen**

Rasio profitabilitas memungkinkan penganalisa untuk mengevaluasi tingkat pendapatan dalam hubungannya dengan penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan (Gitman & Zutter:2012). Profitabilitas perusahaan adalah tingkat keuntungan laba bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perussahaan untuk membayar dividennya dan melanjutkan kegiatan usahannya atau menginvestasikan kembali keuntungan. Semakin besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk perhitungan adalah return on equity, rasio ini merupakan salah alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan adalah penelitian oleh Nur Diana (2010), Alfredo (2011), dan Uwuigbe (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan return on equity dengan dividend payout ratio.

## **H2: Profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen**

**Pengaruh Rasio Solvabilitas (DER) terhadap Kebijakan Dividen**

John J. Wild (2005) mengatakan DER merupakan sejauh mana besarnya hutang dapat ditutup oleh modal sendiri. Marlina mengungkapkan semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang rendah

menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi

kewajibannya. Sejalan dengan hasil penelitian Septi Rahayuningtyas (2011) yang membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H3: Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen**

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan sebelumnya dan telah pustaka, maka variable yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai kerangka pemikirian berikut:



**METODE PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian, Populasi, Sampel**

Penelitian ini menggunakaan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) metode kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan jenis penelitian ini adalah asosiatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan antar variable bebas dengan variable terikat.

Populasi adalah wilayah generalisasiyang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor bidang barang dan konsumsi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* (Sampel Pertimbangan) menurut Sugiyono (2016) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Metode ini menciptakan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai metode pengumpulan sampel. Kriteria tersebut adalah (Sumiadji, 2011):

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sektor barang dan konsumsi periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang harus menerbitkan laporan keuangan yang

mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu nilai

DPR, ROE, CR, dan DER tiga tahun berturut-turut.

1. **Metode, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kinerja keuangan (Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2018-2020Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

(Sugiyono, 2016).

.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data sekunder. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2018-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah populasi 37 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Penentuan Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No  | Keterangan  | Jumlah  |
| 1  | Perusahaan manufaktur (Sektor Barang Konsumsi) yang berstatus Aktif  | 37  |
| 2  | Perusahaan dengan data tidak lengkap per tahun 2018-2020 Serta mencantumkan CR, ROE, DER dan DPR  | (20)  |
|   | Total  | 10  |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terdapat jumlah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Evek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020 dengan total 37 perusahaan. Sedangkan perusahaan manufaktur (sektor barang dan konsumsi) yang memiliki laporan lengkap sesuai dengan kriteria adalah 10 perusahaan. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Manufaktur pada Sektor Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No  | Kode  | Nama Perusahaan  |
| 1  | DLTA  | Delta Djakarta Tbk  |
| 2  | ICBP  | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk  |
| 3  | RMBA  | Bentoel Internasional Investama Tbk  |
| 4  | GGRM  | Gudang Garam Tbk  |
| 5  | SIDO  | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk  |
| 6  | KAEF  | Kimia Farma Tbk  |
| 7  | MRAT  | Mustika Ratu Tbk  |
| 8  | UNVR  | Unilever Indonesia Tbk  |
| 9  | KDSI  | Kedawung Setia Industrial Tbk  |
| 10  | LMPI  | Langgeng Makmur Industri Tbk  |

Sumber: *http://www.idx.co.id* tahun 2021

**Analisis Deskriptif**

 Dari hasil analisis deskriptif pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS 25, dapat diketahui bahwa variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan selama periode tiga tahun mulai dari tahun 2018 sampai 2020 dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 10 Perusahaan selama 3 tahun.

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik sampel setiap data yang digunakan dalam penelitian. Karakteristik tersebut meliputi mean, maximum, minimum dan standar deviasi pada variabel-variabel penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *SPSS 25* sehingga diperoleh data statistik deskriptif yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Table 4.3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|   | N  | Minimum  | Maximum  | Mean  | Std. Deviation  |
| CR  | 30  | .38  | 2.97  | 1.2557  | .52283  |
| ROE  | 30  | .00  | 4.10  | 1.4810  | 1.21548  |
| DER  | 30  | .32  | 19.77  | 4.1127  | 4.47230  |
| KEBIJAKAN DIVIDEN  | 30  | 1.34  | 108.90  | 22.0253  | 27.39845  |
| Valid N (listwise)  | 30  |   |   |   |   |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis deskriptif pada tabel 4.3 dapat dilihat standar deviasi Variabel Likuiditas (CR) standar deviasi sebesar 0,523 dan nilai mean 1,2557 artinya nilai mean > standar deviasi. Hal ini menunjukan bahwa data likuiditas (CR) mengidentifikasikan hasil baik. Nilai minimum dari likuiditas adalah 0,38 dan nilai maximum 2,97.

Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis deskriptif, dapat dilihat standar deviasi Variabel profitabilitas (ROE) standar deviasi sebesar 1,215 dan nilai mean

1,481 artinya nilai mean > standar deviasi. Hal ini menunjukan bahwa profitabilitas

(X2) mengidentifikasikan hasil yang baik. Nilai minimum dari profitabilitas adalah 0,00 dan nilai maximum 4,10.

Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis deskriptif, dapat dilihat standar deviasi Variabel Solvabilitas (DER) standar deviasi sebesar 4,47 dan nilai mean 4,11 artinya nilai mean < standar deviasi. Hal ini menunjukan bahwa data Solvabilitas (X3) mengidentifikasikan hasil yang kurang baik. Nilai minimum dari solvabilitas adalah 0,32 dan nilai maksimum 19,77.

Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis deskriptif, dapat dilihat standar deviasi variabel kebijakan dividen (DPR) standar deviasi sebesar 27,398 dan nilai mean 22,025 artinya nilai mean > standar deviasi. Hal ini menunjukan bahwa data kebijakan dividen (Y) mengidentifikasikan hasil yang kurang baik. Nilai minimum dari keputusan pendanaan adalah 1,34 dan nilai maximum 108,90.

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan apakah residual yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Untuk membuktikan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai Signifikansi pada hasil Uji Normalitas dengan SPSS menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai Signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, pengujian ini menggunakan program *SPSS 25*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|   |  | Unstandardized Residual  |
| N  | Mean  | 30  |
| Normal Parametersa,b  | .0000000  |
|  | Std. Deviation  | 25.15742358  |
| Most Extreme Differences  | Absolute  | .228  |
|  | Positive  | .228  |
|  | Negative  | -.162 .228  |
| Test Statistic  |  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  |  | .076c  |

1. Test distribution is Normal.
2. Calculated from data.
3. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa hasil uji normalitas memiliki nilai probabilitas 0,076 artinya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

Multikolinieritas adalah masalah yang timbul berkaitan dengan adanya hubungan linier di antara variabel-variabel penjelas. Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya korelasi di antara variabel independen dalam proses regresi. Data yang baik tidak terjadi hubungan korelasi di antara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dilihat dari *Variance*

*Inflation Factor* (VIF). Data yang diperoleh akan diolah menggunakan *SPSS 25*.

Kriteria:

VIF > 10 : terjadi multikolinearitas

VIF ≤ 10 : tidak terjadi multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolineritas :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficientsa

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DIVIDEN

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model  |  | Unstandardized Coefficients  | Standardized Coefficients  | t  | Sig.  | Collinearity Statistics  |
| B  | Std. Error  | Beta  | Tolerance  | VIF  |
| 1  | (Constant) CR ROE DER  | 28.932  | 17.633  |   | 11.641  | .113  |   |   |
| 8.902  | 9.652  | .170  | 9.922  | .005  | .956  | 1.046  |
| 8.633  | 4.555  | .383  | 8.895  | .049  | .794  | 1.259  |
| -1.289  | 1.263  | -.210  | 9.020  | .007  | .763  | 1.311  |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi hubungan multikolinearitas di antara variabel Independen.

**3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara data observasi dengan data observasi sebelumnya.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summaryb

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model  | R  | R Square  | Adjusted R Square  | Std. Error of the Estimate  | Durbin-Watson  |
| 1  | .974a  | .948  | .947  | 1.30130  | 2.098  |

1. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER
2. Dependent Variable: KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat disimpulkan :

⮚ Durbin Watson (dW) 2,098 artinya > dL (1,533) artinya tidak terdapat autokorelasi

⮚ Durbin Watson (dW) 2,098 > dU (1,743) artinya tidak terdapat autokorelasi

⮚ Durbin Watson (dW) 2,098 < nilai (4-dU) 2,257 artinya dW terletak di antara dU dan 4-dU maka tidak ada autokorelasi

⮚ Durbin Watson (DW) 2,098 < nilai (4-dL) 2,467 artinya dW terletak di antara dL dan 4-dL maka tidak ada autokorelasi

**4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas yaitu melihat hasil *output SPSS 25*  melalui uji Glejser. Uji Glejser dilakukan meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel dependen dengan semua variabel dalam model. Jika nilai signifikansi variabel independent ≤ 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas. Berikut

ini hasil uji Glejser dalam penelitian :

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficientsa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model  |  | Unstandardized Coefficients  | Standardized Coefficients  | t  | Sig.  |
| B  | Std. Error  | Beta  |
| 1  | (Constant) CR ROE DER  | 24.112  | 11.991  |   | 2.011  | .055  |
| -1.986  | 6.564  | -.060  | -.303  | .765  |
| -2.354  | 3.098  | -.165  | -.760  | .454  |
| -.057  | .859  | -.015  | -.066  | .948  |

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021 (lampiran uji heteroskedastisitas)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (CR), Profitbalitas (ROE) dan Solvabilitas (DER) tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya memiliki nilai residu pada tiap nilai prediksi bervariasi dan variasinya cenderung konstan.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model Statistik yang digunakan untuk melihat Likuiditas (CR), Profitbalitas (ROE) dan Solvabilitas (DER) yang mempengaruhi kebijakan dividen serta untuk mengetahui variabel yang mempengaruhinya adalah dengan menggunakan

analisis regresi (termasuk statistik parametris). Statistik Parametris digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio. Model analisis regresi digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah regresi linear berganda. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS.

Tabel 4.8

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficientsa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model  |  | Unstandardized Coefficients  | Standardized Coefficients  | t  | Sig.  |
| B  | Std. Error  | Beta  |
| 1  | (Constant) CR ROE DER  | 28.932  | 17.633  |   | 11.641  | .113  |
| 8.902  | 9.652  | .170  | 9.922  | .005  |
| 8.633  | 4.555  | .383  | 8.895  | .049  |
| -1.289  | 1.263  | -.210  | 9.020  | .007  |

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DIVIDEN

Sumber : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

 Pada Tabel 4.7 di atas, hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut :

**Y = 28,932 + 8,902X1 + 8,633X2 - 1,289X3 + e**

 Keterangan : Y : Kebijakan Dividen (DPR)

  Likuditas (CR)

  Profitabilitas (ROE)

 𝑋3 : Solvabilitas (DER)

Persamaan di atas menunjukkan bahwa :

1. Konstanta

Nilai Konstanta sebesar 28,932 yang artinya bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari variabel CR, ROE dan DER nol maka kebijakan dividen sebesar

28,932.

1. Koefisien Likuiditas - CR (X1)

Pada variabel likuiditas (CR) mempunyai koefisien regresi positif terhadap kebijakan dividen. Nilai koefisien untuk variabel likuditas pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif (8,902). Artinya, jika nilai variabel likuditas

(CR) meningkat maka kebijakan dividen (DPR) akan meningkat.

1. Koefisien Profitabilitas - ROE (X2)

Pada variabel profitabilitas (ROE) mempunyai koefisien regresi negatif terhadap kebijakan dividen (DPR), nilai koefisien untuk variabel profitabilitas (ROE) pada persamaan regresi menunjukkan nilai negatif (8,633). Artinya, variabel jika nilai variabel profitabilitas (ROE) meningkat maka kebijakan dividen (DPR) akan menurun.

1. Koefisien Solvabilitas - DER (X3)

Pada variabel Solvabilitas (DER) mempunyai koefisien regresi positif terhadap keputusan pendanaan, nilai koefisien untuk variabel Solvabilitas (DER) pada persamaan regresi menunjukkan nilai negatif (1,289). Artinya, variabel jika nilai variabel Solvabilitas (DER) meningkat maka kebijakan dividen (DPR) akan menurun.

Uji t digunakan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh variabel independen (likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas) secara parsial terhadap variabel dependen (kebijakan dividen). Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak. Hipotesis sebagai berikut:

Ho: Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh

H1: Variabel independen secara parsial berpengaruh

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukan :

1. Nilai signifikansi likuditas (CR) 0,005 artinya < 0,05 maka likuiditas

(CR) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen diterima.

1. Nilai signifikansi profitabilitas (ROE) 0,049 artinya < 0,05 maka profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen diterima.
2. Nilai signifikansi Solvabilitas (DER) 0,007 artinya < 0,05 maka

Solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen diterima.

Belum ada penjelasan diterima atau ditolaknya Hipotesis

**PEMBAHASAN**

1. **Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan nilai signifikansi likuditas (CR)

0,005 artinya < 0,05 maka rasio likuditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Maka hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap DPR, hal ini berarti semakin tinggi CR pada suatu perusahaan berdampak pada semakin tinggi DPR pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anil dan Kapoor (2008) dan Wahdah (2011) yang menyatakan bahwa CR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap DPR, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Arilaha (2009), Wira (2010) dan Darminto (2008) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DPR. CR merupakan ukuran rasio likuiditas dari laporan keuangan perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek, sehingga perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen juga baik. Dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor pada perusahaan. Hal ini di dasarkan pada hasil penelitian bahwa variabel likuiditas (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio.*

1. **Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROE) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)**

Nilai signifikansi profitabilitas (ROE) 0,049 artinya < 0,05 maka profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hal tersebut berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel terikat yaitu : *Dividend Payout Ratio* dengan variabel bebas yaitu *Return on Equity* (ROE). Ini berarti variabel *Return on Equity* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursaada, dkk. (2016), hal ini dikarenakan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham diambil dari laba bersih perusahaan, karena itu apabila perusahaan mengalami penurunan keuntungan, maka dividen yang ikut dibagikan juga kecil, sehingga dalam putusan kebijakan dividen, besarnya dividen yang dibagikan sesuai dengan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

### 3. Pengaruh Rasio Solvabilitas (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai signifikansi Solvabilitas (DER) 0,007 artinya < 0,05 maka Solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hal ini berarti terdapat hubungan negatif dan berpengaruh signifikan antara variabel terikat yaitu *Dividen Payout Ratio* dengan variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Ini berarti *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi di

Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Karena korelasi tersebut bernilai negatif artinya hubungan antara variabel DER dengan kebijakan dividen secara parsial berlawanan arah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Efendy (2014) pengaruh DER terhadap kebijakan dividen negatif signifikan yang menyatakan bahwa semakin tinggi DER berarti semakin tinggi pula tingkat komposisi hutang perusahaan sehingga mengakibatkan rendahnya perusahaan dalam membayar dividen (DPR). Perusahaan yang mempunyai hutang, maka perusahaan akan dipaksa mengeluarkan kas yang tersedia di perusahaan untuk membayar hutang bunga dan pelunasan hutang sebelum membagikan kebijakan dividen.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

 Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) pada perusahaan manufatur yang terdaftar di BEI sektor barang konsumsi 2018-2020.
2. Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) pada perusahaan manufatur yang terdaftar di BEI sektor barang konsumsi 20182020.
3. Rasio Solvabilitas yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) pada perusahaan manufatur yang terdaftar di BEI sektor barang konsumsi 2018-

2020.

**Saran**

Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan yang ada di penelitian ini, makan saran dari peneliti adalah untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa memahami lebih lanjut lagi tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Sehinnga nantinya peneliti bisa membandingkan apa penyebabnya variabel positif dan negative atau signifikan dan tidak signifikan terhadap variabel lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anil, Kanwal and Sujata Kapoor. 2008. “***Determinants of Dividend Payout Ratios-***

***A Study of Indian Information Technology Sector”.*** International Research Journal of Finance and Economics. India.

Aribowo, Taufik Yunianto. 2007. **Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Penurunan Pembayaran Dividen**. Skripsi Fakultas

Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Arilaha, Muhammad Asril. 2009. **“Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas,**

**Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen”. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Volume 13 No. 1 Hal 78-87.** Ternate:

Universitas Khairun Ternate.

Brigham dan Houston. 2006. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2.** Jakarta: Salemba Empat.

Brigham*,* Eugene F. dan Houston*,* Joel F. 2011*.* **Dasar-dasar Manajemen. Keuangan Terjemahan. Edisi 10**. Jakarta: Salemba Empat

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. **Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi Dua**. Jakarta: Salemba Empat.

Darminto. 2008. “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Dividen”.** Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Volume 20 No. 2 Hal 87-97. Malang: Universitas Brawijaya.

Fahmi*,* Irham*.* 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta

Gitman, L. J. 2006. ***Principles of Managerial Finance.12th ed***. Pearson Education Inc. United State

Hanafi,MamduhM. 2015*.* **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Harahap, Sofyan Djafri. 2007*.* **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, edisi Pertama, cetakan ketiga,.** Penerbit : Raja Grafindo Persada

Horne James C. Van dan John M.Wachowicz. 2009. **Prinsip–Prinsip Manajemen Keuangan. alih bahasa Dewi Fitriasari dan Deny A.Kwary**. Jakarta: Salemba Empat.

Horne, James C Van dan John M. Wachowicz JR. 2007. ***Fundamentals of Financial Management*** Buku 2 Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2009. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Keown, Arthur J. David F. Scoot. Jr, John D. Martin J. William Petey. 2001. **Dasardasar Manajemen Keuangan Buku 1.** Jakarta: Salemba Empat.

Mardaleni (2014). **Analisis Pengaruh *Return On Equity, Debt Equity Ratio dan Current Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 20102012. Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 2, Nomor 2, Mei 2014**.

Munawir *.*2014. **Analisa Laporan Keuangan**.Yogyakarta: Liberty

Rahardjo*.* Budi*.* 2007. **Keuangan Dan Akuntansi**. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Riyanto, Bambang. (2008). **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta: Penerbit GPFE

Sartono, Agus. 2001. “**Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat”.** Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. 2016. **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.

Suharyadi, dan Purwanto S.K. 2009. **Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2**. Jakarta: Salemba Empat.

Sumiadji. 2011. **“Analisis Variabel Keuangan yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008”. Jurnal Dinamika Akuntansi, Volume 3 No. 2 Hal 129-138. Malang: Politeknik Negeri Malang.**

Sutrisno. 2001. **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia”.** Jurnal, Volume 2 No. 1 Hal 1-12. Malang: Universitas Brawijaya.

Tjiang, Mentari Chandra. Dkk. 2018. **Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen.**  [Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Akuntansi (SiMAk)](http://ojs.feb.uajm.ac.id/index.php/simak/issue/view/2)

Tranggono, Heru dan Galumbang H. 2007. **“Pengaruh Financial Ratio dan Dividen Tahun Sebelumnya Terhadap Deviden Per Share Perusahaanperusahaan yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 20022005”.** Jurnal Pengembangan Wiraswasta, Volume 9 No.3 Hal 154-166.

STIE IPWIJA.